

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Kajian Geografi

a) Pengertian Geografi

Geografi berkenaan dengan gejala yang terdapat dipermukaan bumi baik gejala alam lingkungan maupun manusia yang meliputi sifat-sifat penyebaran serta hubungannya satu sama lain. Gejala-gejala tersebut, geografi selalu meninjau lokasinya dalam ruang yang disebut permukaan bumi, termasuk proses perubahan dan perkembangannya. Geografi memperhatikan gejala-gejala yang terdapat di permukaan bumi ini sebagai hasil hubungan yang memberikan sifat yang khas kepada wilayah-wilayah tertentu di permukaan bumi.

Hasil SEMLOK di Semarang tahun 1988 menyepakati definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch. Amin, 1994 : 15).

Geografi mempunyai objek formal dan material, objek formal berupa pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, pendekatan kewilayahan. Sedangkan objek material meliputi, litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer (Suharyono dan Moch. Amin 1994 : 2-15).

b) Pendekatan Geografi

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam ilmu geografi (Suparmini dkk, 2000 :81-83):

1. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan menekankan analisa pada variasi distribusi dan lokasi dari gejala-gejala atau kelompok gejala-gejala dipermukaan bumi. Pendekatan keruangan menyangkut pola-pola proses dan struktur dikaitkan dengan dimensi waktu maka analisisnya bersifat horizontal.

2. Pendekatan Kelingkungan

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi. Pendekatan ekologi adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah menganalisa suatu gejala atau suatu masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip ekologi. Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan merupakan pengertian dari ekologi dalam suatu ekosistem. Interaksi kehidupan manusia dengan faktor-faktor fisiknya yang membentuk sistem keruangan yang menghubungkan suatu region lainnya dikaji dalam geografi.

3. Pendekatan Kewilayahan

Analisa kewilayahan atau analisa kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi. Analisa ini wilayah tertentu didekati atau dihipotesis dengan berkembang karena pada hakekatnya berbeda antara wilayah lain. Pada analisa ini diperhatikan

pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisa kelingkungan.

Pendekatan geografi yang dipakai dalam menelaah dan menganalisis gejala atau masalah dengan menerapkan pendekatan kelingkungan. Terletak pada fenomena aktivitas manusia yaitu aktivitas penambang dalam penambangan bijih timah yang berkenaan dengan hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya.

2. Kajian Tambang Bijih Timah

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis dan manual pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi air. Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintahan No 27 tahun 1980 membagi bahan galian menjadi 3 golongan yaitu :

1. Bahan galian strategis disebut bahan galian golongan A terdiri dari : minyak bumi, bitumen cair, lilin beku, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batu bara muda, uranium radium, thorium bahan galian radioaktif lainnya, nikel, kobalt, timah.
2. Bahan galian vital disebut pula sebagai bahan galian golongan B terdiri dari besi, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titan, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak, air raksa, arsen, antimon, bismut, ytrium, rhutenium, cerium, dan logam-logam langka lainnya, berilium, korundum, zirkon, kristal kuasa, kriolit, fluorspar, barit, yodium, brom, klor, belerang.
3. Bahan galian non strategis dan non vital, disebut pula sebagai bahan galian golongan C. Terdiri dari : nitrat, nitrit, fosfat, garam batu (halit), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alum), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kuarsa, kaolin, feldspar, gipsum, bentonit, tanah diatomea, tanah serap (fuller earth), batu apung, trass, obsidian, marmer, batu tulis, batu kapur, dolomit, kalsit, granit, andesit, basalt, trakhit, tanah liat, pasir, sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan A maupun golongan B dalam skala yang berarti dari segi ekonomi pertambangan (Sukandarrumidi, 1999 : 1-2).

Penggolongan bahan galian di atas tidak terlepas dari Undang-Undang Pokok Pertambangan 1967 yang menegaskan bahwa penggolongan bahan galian didasarkan pada peranannya yang berbeda terhadap bangsa dan negara. Golongan A adalah mineral yang sangat penting bagi perekonomian negara karena mendatangkan devisa yang relatif besar. Golongan B adalah mineral yang menyangkut hajat hidup orang banyak, sedangkan golongan C adalah mineral yang diperlukan untuk bahan industri atau bangunan (Adjat Sudrajat, 1999: 87). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 dan Undang-Undang Pokok Pertambangan 1967 di atas timah termasuk ke dalam bahan galian strategis atau bahan galian golongan A yang peranannya sangat penting bagi perekonomian negara.

Bijih timah merupakan sumber daya alam utama pulau Bangka Belitung sejak lama. Besarnya kandungan biji timah di daerah ini merupakan yang terbesar dari beberapa daerah lain di Indonesia. Bahkan untuk di dunia, produksi timah asal Indonesia sangat mempengaruhi harga pasar dunia.

Bijih timah merupakan salah satu sumber kekayaan yang sangat penting, yang berpengaruh ataupun merupakan salah satu faktor peradaban manusia. Bijih timah tersebut menjadi sumber kehidupan masyarakat di Kecamatan Merawang yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat di Kecamatan Merawang.

Penambangan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu badan hukum atau perseorangan dengan maksud untuk melakukan penyelidikan umum, pengambilan bahan galian dan menjadikan bahan galian tersebut bermanfaat

bagi manusia. Didalam sejarah penambangan bijih timah, telah banyak mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Proses penambangan bijih timah pun kian efektif dan efisien berkat kemajuan teknologi pertambangan. Sejak dulu telah tercatat berbagai teknik penambangan bijih timah yang terjadi di Kecamatan Merawang.

Sebelum melakukan proses penambangan bijih timah, dapat mengenal lebih dulu karakteristik penambang bijih timah yaitu seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, masa kerja, tanggungan rumah tangga, dan pekerjaan sampingan. Proses penambangan bijih timah terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara menyeluruh, yaitu:

a. Pemeriksaan Bijih Timah

Pemeriksaan bijih timah merupakan kegiatan kajian dan analisa sistematis guna mengetahui seberapa besar cadangan bijih timah yang terkandung. Proses pemeriksaan bijih timah sangat menentukan berjalannya suatu proses penambangan bijih timah. Sehingga proses selanjutnya dapat ditempuh dengan berbagai analisa yang baik, termasuk rencana anggaran dan sebagainya.

b. Lokasi Penambangan

Lokasi penambangan yang akan digunakan oleh penambangan bijih timah dengan melakukan pemilihan lokasi penambangan, yaitu :

1. Penambangan Lepas Pantai

Penambangan lepas pantai dilakukan di laut. Proses penambangan bijih timah dengan menggunakan kapal buatan penambang sendiri dan

menggunakan dua mesin diesel yang berfungsi sebagai penyemprot air dan penyedot pasir.

2. Penambangan darat

Penambangan darat dilakukan di wilayah daratan. Proses penambangan darat pada umumnya sama dengan penambang lepas pantai menggunakan dua mesin diesel yang berfungsi sebagai penyemprot air dan penyedot tanah. Hanya dibedakan pada pencarian timah di darat dan di lepas pantai.

c. Pemasangan Alat Penambangan

Pemasangan alat penambangan adalah aktivitas penambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian bijih timah dan memanfaatkannya. Aktivitas penambangan ini menggunakan peralatan seperti :

- 1) Mesin diesel, ada dua mesin diesel yang digunakan oleh penambang bijih timah yaitu mesin diesel yang pertama digunakan sebagai tenaga penyemprot yang bertujuan sebagai penyemprotan tanah atau pasir dan mesin diesel kedua digunakan sebagai tenaga penyedot bijih timah yang masih bercampur dengan tanah atau pasir, kemudian dibawa ke sakan (alat pengendapan bijih timah).
- 2) Pipa, digunakan sebagai alat pengantar atau penyaluran hasil tambang ke sakan (tempat pengendapan bijih timah).
- 3) Sakan, merupakan alat sebagai pengendapan bijih timah atau tempat pemurnian bijih timah dari pasir atau tanah yang masih bercampuran.

Alat ini terbuat dari papan yang berukuran panjang 4 m dan lebar 2 m dan dibentuk seperti bak truk mobil.

- 4) Ember, digunakan untuk melihat atau sebagai alat pengecekan bijih timah sudah di dapatkan atau belum pada sakan. Ember yang digunakan adalah ember dari bahan plastik yang dilubangi bagian sisi-sisinya agar air dapat keluar, sehingga air tidak ikut terangkat pada saat melihat timah yang didapat.
- 5) Cangkul, digunakan untuk mengaduk bahan galian supaya bijih timah yang sudah didapatkan tidak ikut terbuang bersamaan dengan pasir atau tanah.

d. Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan pemindahan bijih timah dari lokasi penambangan ke tempat penjualan bijih timah kemudian dipasarkan. Pengangkutan dilakukan dengan menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor.

e. Pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas penjualan hasil bijih timah yang diperoleh kepada kolektor bijih timah. Kolektor bijih timah adalah orang yang membeli bijih timah kepada para penambang bijih timah dan kemudian dijual ke perusahaan timah.

Penelitian ini akan dikaji mulai dari tahap bagaimana cara penambang bijih timah mulai dari pemeriksaan atau pengecekan bijih timah, kemudian memilih tempat penambangan atau lokasi penambangan, tahap proses

pemasangan alat-alat penambangan, pengangkutan dan pemasaran hasil tambang bijih timah.

3. Kajian Tentang Pendapatan dan Pendapatan Rumah Tangga

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi nasional (Soedyono 1992 : 99). Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 236) pendapatan adalah hasil kerja (usaha), jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seseorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas hasil, Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

- 1) Pendapatan penambang bijih timah dalam penelitian ini merupakan seluruh pendapatan bersih dan selisih antara seluruh pendapatan. Penambang bijih timah yang dihitung dari selisih antara seluruh pendapatan penambang bijih timah hasil produksi dengan biaya produksi penambang bijih timah dalam jangka waktu satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

- 2) Pendapatan total penambang bijih timah adalah seluruh penghasilan penambang bijih timah dari semua sumber pendapatan, baik dari penambang, non penambang, maupun diluar kerja yang diterima penambang dalam satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

b. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Boserup Ester dalam Gunawan (2008 : 20), pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan keseluruhan/riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

- 1) Pendapatan total penambang bijih timah

Besarnya pendapatan total diperoleh dari penjumlahan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

- 2) Pendapatan non penambang bijih timah

Pendapatan sampingan diperoleh dari pekerjaan diluar penambang bijih timah, yaitu dapat sebagai petani, buruh tani, perdagangan, peternak, atau pendapatan lain dari suami, istri dan anak. Besarnya pendapatan sangat bervariasi tergantung apa yang ditekuninya.

4. Kajian Tentang Kesejahteraan

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga

dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

Istilah kesejahteraan keluarga mempunyai pengertian, kesejahteraan tidak hanya menyangkut aspek yang bersifat lahiriah tetapi juga batiniah, maka indikator pengukurannya sulit dirumuskan. Mempermudah pengukurannya, kesejahteraan keluarga dibagi dalam beberapa variabel: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat.

(BKKBN 2007: 4-6) terdapat 21 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran tahapan 21 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran tahap keluarga sejahtera. Dalam pendekatan keluarga Indonesia digolongkan untuk keperluan operasional kedalam ilmu kelompok sebagai berikut:

- a. Keluarga prasejahtera , yaitu kalau keluarga ini belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Indikator yang digunakan adalah kalau keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga I.

- b. Keluarga sejahtera tahap I, bila mampu memenuhi empat indikator kebutuhan hidup minimal pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat (1) sampai (5) sebagai berikut :
 - 1) Anggota keluarga melakukan ibadah.
 - 2) Umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari.
 - 3) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah, bersekolah, bekerja dan berpergian.
 - 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - 5) Bila anak sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan serta diberi obat dengan cara yang moderen.
- c. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu kalau keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang dipakai adalah empat indikator yang pertama (1) sampai (5) dan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat (6) sampai (14) sebagai berikut :
 - 6) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.
 - 7) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk.
 - 8) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru satu tahun terakhir.
 - 9) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah.
 - 10) Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melakukan tugas atau fungsi masing-masing.
 - 11) Paling kurang satu anggota keluarga berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - 12) Seluruh anggota keluarga berumur 10-15 tahun bisa baca tulis latin.
 - 13) Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah saat ini.
 - 14) Bila anak hidup dua atau lebih keluarga yang masih PUS saat ini memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- d. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Karena itu harus mampu memenuhi syarat-syarat (1) sampai (14) dan memenuhi syarat di bawah ini :
 - 15) Upaya untuk keluarga meningkatkan pengetahuan agama.
 - 16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
 - 17) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk komunikasi antar keluarga.
 - 18) Keluarga biasanya ikut dalam kegiatan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.
 - 19) Keluarga mengadakan rekreasi bersama paling kurang sekali enam bulan.
 - 20) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.

- 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis. Kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti kegiatan semacam itu. Keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat (1) sampai (21) dan syarat-syarat dibawah ini :
21. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur pada waktu tertentu rela memberikan sumbangan kegiatan sosial masyarakat.
22. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang bijih timah, peneliti menggunakan tahapan keluarga sejahtera yang telah dipaparkan.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa relevan yang digunakan untuk sebagai referensi perbandingan oleh penelitian antara lain :

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1.	Hendra Dwi Nugraha	2009	Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pantai Bugel Desa Bugel Kecamatan Kulonprogo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Sebanyak 12 responden atau 16% termasuk rumah tangga sejahtera tahap II dan 41 responden atau 54% termasuk kedalam kategori rumah tangga sejahtera tahap III
2.	Tri Maryono	2010	Tingkat Kesejahteraan Penambang Minyak Tradisional di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	Kegiatan penambang menunjukkan bahwa penambang menemukan sumur minyak dengan cara mencari sendiri yaitu sebesar 86,7%, bahan bakar hasil pengolahan berupa solar tradisional (91,1%) dan minyak tanah tradisional (8,9%), pengangkutan menggunakan sepeda motor dan dijual ke distributor di Tuban, Rembang, Bojonegoro, Blora, Kalitidu, Lamongan dan Ngawi. Sumbangan pendapatan non pertambangan terhadap total pendapatan rumah tangga penambang sebesar 52,3%. Sebanyak 60,5% responden termasuk dalam RT Sejahtera I, 23,5% responden termasuk dalam RT Pra Sejahtera, 14,8% responden termasuk dalam RT Sejahtera II dan 1,2% responden termasuk dalam RT Sejahtera III.

C. Kerangka Berfikir

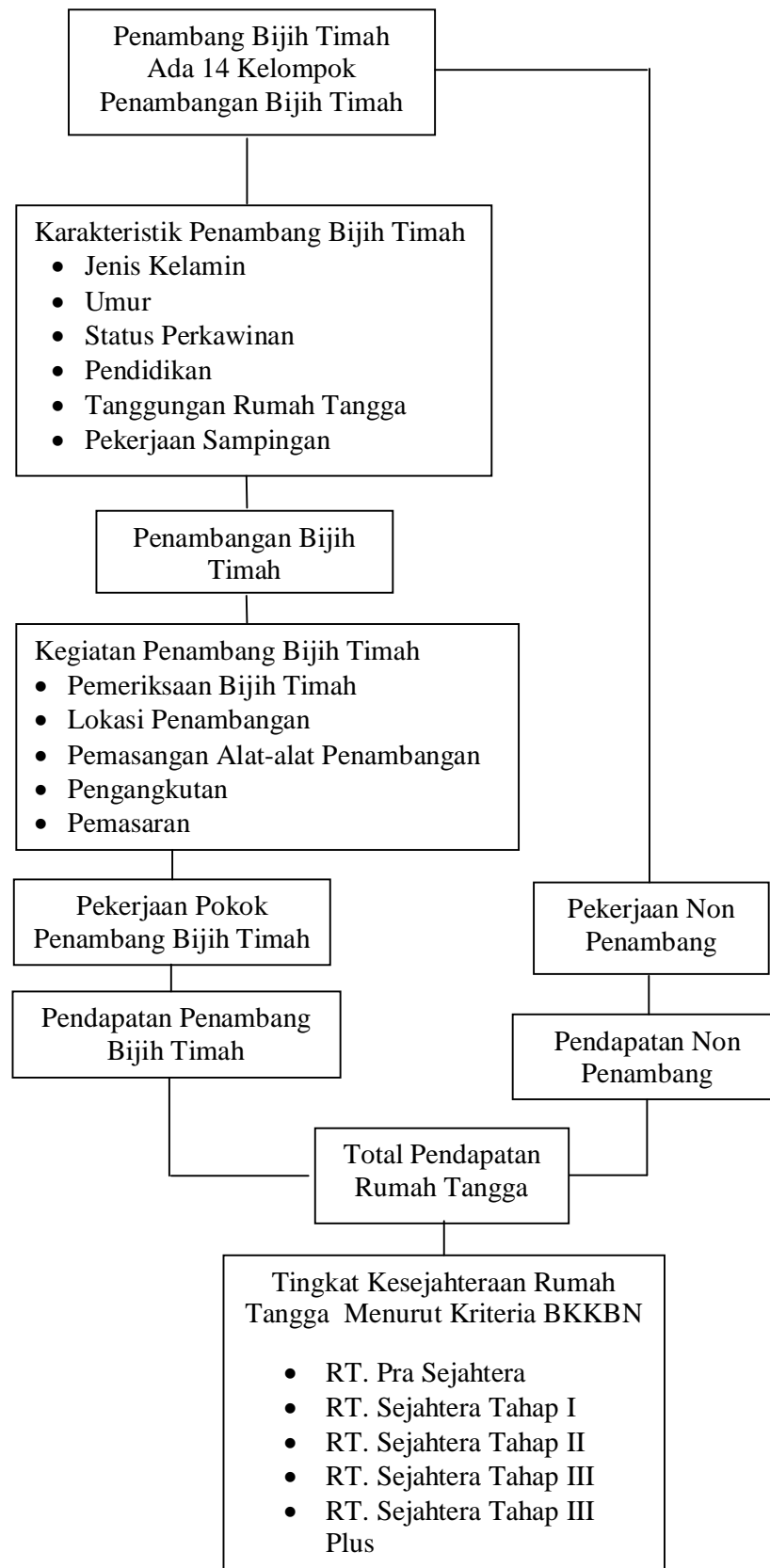
Kehidupan manusia melakukan berbagai upaya untuk tetap bertahan hidup. Salah satu upaya tersebut adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Upaya yang dilakukan manusia dalam pemenuhan kebutuhan berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan, karena lingkungan akan memiliki nilai guna jika dimanfaatkan oleh manusia. Pemanfaatan lingkungan dalam rangka pemenuhan kebutuhan merupakan bentuk interaksi dalam upaya untuk bertahan hidup.

Di Kecamatan Merawang terdapat penambangan bijih timah yang berlimpah. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Merawang bermata pencaharian sebagai penambang bijih timah. Adanya kegiatan penambangan ini akan diketahui karakteristik penambang bijih timah yang meliputi : jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, masa kerja, tanggungan rumah tangga, dan pekerjaan sampingan. Setelah mengenali karakteristik penambang bijih timah, dari penambang bijih timah ada 14 kelompok.

Kemudian dilanjutkan dengan proses penambangan bijih timah yang meliputi : tahap pemeriksaan bijih timah, lokasi penambangan, pemasangan alat-alat penambangan, pengangkutan dan pemasaran hasil tambang.

Selain melakukan pekerjaan sebagai penambang bijih timah, penambang dan anggota rumah tangga penambang juga bekerja di sektor non penambang bijih timah seperti, petani, pedagang, peternak dan nelayan. Sehingga dapat dicari total pendapatan rumah tangga penambang bijih timah.

Total pendapatan rumah tangga yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga penambang bijih timah sehingga dapat dicari hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan penambang. Dalam penelitian ini, tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang bijih timah dikaji dengan menggunakan indikator yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir